

Peran Ganda Perempuan: Menemukan Keseimbangan Karir dan Keluarga di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Society 5.0

Mufidatul ameilia

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mufidaameilia28@gmail.com

Kata Kunci:

Peran Ganda perempuan, Keseimbangan Karir dan Keluarga, Era Revolusi Industri 4.0, Era Society 5.0

Keywords:

Women's Dual Roles, Career and Family Balance, Industrial Revolution Era 4.0, Society Era 5.0

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran ganda perempuan dan kontribusi perempuan masa kini untuk menenukan keseimbangan antara karir dan keluarga di era Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0. Yang seharusnya kehadirannya dapat dimanfaatkan dengan sebaik sebaik baiknya, dikarenakan era tersebut menjajikan kemudahan bagi perempuan untuk menjalankan perannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif, Dimana peneliti membahas bagaimana kemajuan teknologi di era ini akan menghadirkan solusi solusi terkait cara untuk menyeimbangkan peran ganda perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan kesadaran bagi perempuan

diluar sana untuk bisa tetap menjalankan kewajibannya mengurus keluarga dengan tetap eksis dalam karirnya, sehingga perempuan tetap dapat ikut berperan dalam membangun peradaban.

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to understand how the dual role of women and the contribution of women today to create a balance between career and family in the era of the Industrial Revolution 4.0 and society 5.0. Her presence should be used as well as possible, because this era offers convenience for women to carry out their roles. The method used in this study is a comparative approach, where the researcher discusses how technological advances in this era will present solutions related to how to balance the dual role of women. The result of this research is to provide awareness for women out there to play a role in building civilization through examples of inspiring figures and various achievements. In addition, to provide education that the position of women should not be underestimated, awareness of gender equality between men and women is needed in this regard.

Pendahuluan

Dunia saat ini tengah mengalami disrupti secara besar besaran. Era revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, telah mengubah berbagai aspek kehidupan. Tidak terkecuali peran perempuan dalam masyarakat mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Sehingga di era ini perempuan memiliki akses yang lebih luas terhadap segala informasi dan teknologi. Jika pada era sebelumnya, perempuan kerap diidentikkan dengan kegiatannya yang berhubungan dengan aktivitas di rumah dan kodratnya sebagai seorang wanita, kini perempuan menjadi semakin aktif dan mewarnai dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi yang ada justru membuka peluang yang lebih luas bagi perempuan untuk berkarya, berinovasi, dan menjadi pemimpin perubahan.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Namun di Era transformasi ini tidak berjalan mulus. Era society yang lebih mengedepankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, kini masih menghadapi berbagai tantangan terkait peran ganda seorang perempuan. Dimana peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh beraktivitas di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Selain alasannya untuk membantu mencari nafkah terdapat alasan lain yakni supaya perempuan dapat dihargai dan diakui keberadaanya di lingkungan masyarakatnya (Ramadani, 2016).

Hal ini akan membawa tantangan baru bagi mereka, yaitu tentang bagaimana cara yang akan mereka lakukan untuk dapat menyeimbangkan antara karir dan keluarga. Sebab keduanya haruslah berjalan secara beriringan dan tidak boleh berat sebelah. Di satu sisi mereka harus bisa menjadi ibu yang baik untuk keluarga, disisi lain mereka harus menjalankan karirnya. Artikel ini akan mengulas tentang peran ganda perempuan dan solusi yang ditawarkan untuk membantu mereka menemukan keseimbangan antara karir dan keluarga di era Revolusi 4.0 dan era Society 5.0. Kita akan membahas bagaimana perempuan memainkan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan menjadi wanita karir yang bekerja, serta menelaah tantangan-tantangan yang mereka hadapi, Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode pendekatan analitis. Dimana peneliti melakukan analisa secara mendalam tentang peran ganda perempuan dapat menyeimbangkan antara keluarga dan karirnya serta mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan perempuan untuk sukses di era digital ini. Metode pendekatan naratif juga digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti memberikan contoh kisah inspiratif perempuan yang telah berhasil berkarya, mengabdi untuk membangun bangsa berinovasi dan menjadi sosok teladan di era digital ini.

Pembahasan

Peran Ganda Perempuan

Peradaban manusia kini telah membawa berbagai perubahan besar, dengan dukungan dari berbagai teknologi canggih, terkhusus peran perempuan. Di era ini sosok perempuan memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi dan berkembang. Akan tetapi perempuan masa kini dihadapkan pada kondisi dimana mereka harus mampu untuk menjalankan peran ganda. Peran ganda perempuan adalah situasi dimana perempuan dituntut dan harus mampu untuk menjalankan dua peran atau lebih secara bersamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004: 37) bahwasanya terdapat tiga serangkaian peran perempuan yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas. Hal ini menunjukkan, pada dasarnya perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran pencari nafkah untuk meraih kesejahteraan (Zuhdi, 2018). Peran peran tersebut dapat berupa:

1. **Peran Domestik:** Yaitu peran perempuan untuk mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan tentunya merawat anak. Pera ini adalah peran utama bagi seorang perempuan terutama ketika ia sudah menjadi seorang ibu
2. **Peran Publik:** Bekerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan dengan kata lain menjadi wanita karir. Peran ini menjadi sebuah peran yang sangat menentukan tingkat kepercayaan diri seorang wanita zaman sekarang. Sebab mindset orang zaman sekarang melihat kesuksesan dan harga diri seorang wanita tidak hanya dari kepiawaianya mengurus anak dan rumah tangga. Mereka juga akan melihat seberapa mampu mereka untuk berkarir dan terjun dalam dunia kerja
3. **Peran Sosial:** Berpatisipasi dalam kegiatan sosial, seperti ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan atau kegiatan keagamaan. Peran ini tidak terlalu dominan, akan tetapi hanya menjadi opsi atau pilihan. Sebab untuk menjalankan kedua opsi diatas saja sudah menjadi hal yang cukup berat. Disisi lain kemampuan perempuan untuk bersosialisasi dengan sesama juga akan menjadi nilai lebih dan daya tarik tersendiri bagi seorang perempuan.

Dalam KTT Perempuan di Beijing disebutkan tentang peran perempuan masa kini yang antara lain berisi 12 area kritis (*critical areas*) yang merupakan rencana tindak pelibatan kaum perempuan dalam pengambilan Keputusan. Critical Areas tersebut meliputi permasalahan kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, kekerasan terhadap Perempuan, konflik bersenjata, ekonomi, pengambilan Keputusan, mekanisme institusional untuk Perempuan, hak asasi Perempuan, media massa, pengelelolaan lingkungan hidup, dan bidang anak Perempuan (Masruchiyyah & Junianty Laratmase, 2023).

Partisipasi perempuan saat ini tidak hanya sekedar tuntutan persamaan hak, akan tetapi juga menyatakan fungsi dirinya dan memiliki arti bagi pembangunan dalam masyarakat. Peran domestik perempuan sebagai seorang ibu yang bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangganya, termasuk perannya yang tak tergantikan untuk menbesarkan anak serta mendidiknya untuk menjadi insan humanis. Hal ini pula yang menuntutnya untuk dapat membuka diri, menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK serta memiliki wawasan yang luas sehingga mampu untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada anak. (Wahyudi & Kurniasih, 2021). Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi berkembang semakin pesat. Kemajuan tersebut membawa dampak positif maupun dampak negatif. Oleh sebab itu, peran perempuan disini sangatlah penting. Bukan hanya diwajibkan menjadi ibu yang bertanggung jawab atas anaknya dan kelurganya tapi perempuan juga dituntut untuk tetap berkarir dan bekerja. Revolusi industry 4.0, dengan segala kecanggihan teknologinya, membuka peluang besar bagi perempuan untuk berkarya dan berinovasi. Perempuan masa kini yang sekaligus memainkan peran gandanya didorong untuk melek teknologi dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, seperti:

1. **Membangun usaha** adalah Platform digital membuka gerbang bagi perempuan untuk membangun usaha mandiri. E-commerce, media social, dan marketplace, menjadi sarana yang efisien untuk menjangkau konsumen dan memasarkan produk. Hal demikian sangat diperlukan guna menjadi bekal bagi perempuan untuk lebih kreatif dan canggih dalam memainkan perannya.

2. **Bekerja dari rumah** adalah Fleksibilitas kerja yang ditawarkan oleh teknologi memungkinkan perempuan untuk menyeimbangkan karir dan keluarga dengan lebih mudah. Dengan begitu, perempuan bisa menurus rumah dan merawat anak sekaligus menghasilkan uang dalam waktu yang bersamaan.

Era Society 5.0, yang mengedepankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, membutuhkan peran yang aktif dan kreatif. Perempuan dengan peran ganda dapat berkontribusi dalam:

1. **Pendidikan:** Mendidik generasi penerus dengan literasi digital dan kecakapan abad 21, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas di era digital. Dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang sangat penting yang tidak hanya dapat dilakukan oleh kaum adam saja. Kita semua pasti tahu bahwa sejarah, telah memperlihatkan banyak sekali perempuan yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dan hal yang perlu diingat adalah bahwa pendidikan menjadi kunci untuk mencapai kesetaraan gender, dengan adanya kesetaraan gender peran perempuan tidak akan dipandang sebelah mata, serta peran ganda perempuan juga tidak akan diremehkan.
2. **Kesehatan:** Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan Kesehatan, khususnya bagi perempuan dan anak-anak.

Tantangan Perempuan dalam Menyeimbangkan Karir dan Keluarga

Meskipun peluang terbuka lebar, menemukan keseimbangan antara karir dan keluarga bukanlah hal yang mudah. Perempuan seringkali dihadapkan pada situasi dilema antara memilih karir atau keluarga. Perempuan masa kini dihadapkan pada berbagai tantangan dalam usahanya untuk menemukan keseimbangan, seperti:

1. **Beban Kerja:** Perempuan harus membagi waktu, fikiran, dan tenaga untuk mengurus rumah tangga dan juga bekerja. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Terlebih mereka yang menjadi single parent akan lebih rentan mengalami depresi.
2. **Kurangnya Dukungan:** Perempuan seringkali tidak mendapatkan dukungan yang cukup baik dari suami, keluarga, maupun tempat ia bekerja dalam menjalankan peran gandanya.
3. **Stigma sosial:** Masih banyak stigma sosial yang menganggap bahwa perempuan yang bekerja adalah hal yang tidak baik. Masyarakat yang berfikir demikian masih memegang prinsip bahwa tugas perempuan hanyalah dirumah untuk mengurus keluarga, sedangkan berkarir adalah tugas dari laki-laki. Meskipun pada kenyataannya di zaman digital sekarang ini telah didominasi oleh masyarakat yang berfikir secara modern dimana perempuan berhak mendapatkan kesempatan yang sama seperti yang diberikan kepada laki-laki.

Dampak Positif Peran Ganda Perempuan

Meskipun memiliki banyak tantangan, peran ganda perempuan juga memiliki beberapa dampak positif, seperti:

1. Wadah untuk pengembangan diri Perempuan dapat mengembangkan diri mereka dengan bekerja dan beraktivitas diluar rumah
2. Kemandirian finansial Perempuan dapat menjadi mandiri secara finansial dengan memiliki penghasilan sendiri
3. Kontribusi kepada Keluarga Perempuan dapat berkontribusi kepada keluarga dengan membantu suami dalam memenuhi kenyamanan keluarga
4. Membangun rasa percaya diri Perempuan dapat membangun rasa percaya diri dengan menunjukkan bahwa mereka mampu menjalankan banyak peran.

Solusi dan Tips untuk Menemukan Keseimbangan karir dan Keluarga

Meskipun untuk menemukan keseimbangan antara karir dan keluarga bukanlah hal yang mudah, berikut merupakan tips yang dapat membantu perempuan, yaitu:

1. **Komunikasi adalah** Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam membangun sebuah keluarga dan juga dalam berkarir. Seorang harus bisa untuk berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga dan tempat kerja tentang apa yang ia butuhkan dan batasan batasannya
2. **Manajemen waktu adalah** Perempuan harus bisa membagi waktunya dengan sebaik mungkin. Ia harus bisa mengatur kapan ia bekerja dan kapan ia mengurus keluarga. Telebih di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. pekerjaan bisa dilakukan dari rumah, sehingga kewajiban yang lain tidak akan terabaikan
3. **Menggunakan teknologi semaksimal mungkin adalah** Menjadi perempuan di zaman sekarang ini harus memiliki keahlian lebih terutama dalam hal teknologi. Perempuan harus terus belajar, melatih, dan mengasah kemampuan terutama dalam bidang teknologi, agar mereka mampu memiliki daya saing di era digital ini
4. **Menetapkan batasan adalah** Sangat penting bagi perempuan untuk menetapkan batasan antara waktu kerja dan waktu pribadi (me time). Sebab me time adalah hal yang sangat penting dan dapat mengurangi resiko stres dan depresi
5. **Delegasi Tugas adalah** Tidak harus semua pekerjaan dilakukan sendiri. Jika memang tidak mampu untuk melakukannya sendiri maka perempuan bisa meminta bantuan kepada anggota keluarga lain atau dengan memperkerjakan babysitter
6. **Membangun Jaringan dan Komunitas adalah** Seorang perempuan harus selalu membangun jaringan, membangun relasi dengan sesama perempuan lain utamanya, agar bisa saling mendorong, menguatkan, dan memberdayakan. Dengan adanya relasi juga akan memudahkan ia dalam merintis karirnya

Tokoh Teladan Peran Ganda Perempuan

1. Kartini sebagai Teladan Peran Ganda Perempuan adalah Kartini merupakan contoh nyata dari perempuan yang mampu menjalankan peran ganda dengan baik. Ia tidak

hanya mengurus rumah tangga dan keluarganya, tetapi aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Kartini menunjukkan bahwa perempuan bisa sukses dalam karir dan keluarga. Ia mengajarkan kita bahwa dengan tekad, kerja keras, dan semangat pantang menyerah, kita dapat mencapai cita-cita dan membuat perubahan positif bagi masyarakat. Meskipun Kartini hidup lebih dari 100 tahun yang lalu, perjuangannya untuk kesetaraan gender dan pendidikan bagi perempuan masih relevan hingga saat ini. Di era modern, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti diskriminasi, kekerasan, dan beban ganda. Kisah Kartini dapat menjadi inspirasi bagi perempuan untuk berjuang dan mencapai kesetaraan di berbagai bidang.

2. Nurhayati Subakat, CO Founder dan CEO PT Paragon Technology and Innovation yang melalui Perusahaan yang didirikannya ia mampu menghasilkan merek produk kecantikan halal dan terkenal di Indonesia. Dari sosok Nurhayati Subakat kita bisa belajar bahwa ia tidak hanya berhasil menjadi sosok ibu yang mengurus keluarga, akan tetapi dengan ketekunan, kreatifitasnya, serta kemampuannya dalam menggunakan teknologi secara maximal di era sekarang ini telah membawanya mencapai karir yang gemilang.

Sosok perempuan masa kini bukan lagi beban bangsa, akan tetapi mereka adalah individu yang mampu memberikan perubahan dan berkontribusi terhadap kemajuan peradaban dunia terkhusus Indonesia. Melalui kepiawaian perempuan masa kini dalam menggunakan teknologi serta ketekunannya akan membawa mereka untuk menemukan keseimbangan terhadap peran ganda yang mereka emban selama ini. Dan hal tersebut sekaligus menjadi bukti nyata bahwa mereka memiliki potensi yang besar yang patut diperhitungkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil bahwasannya perempuan masa kini memiliki potensi luar biasa untuk menjadi agen perubahan serta menemukan keseimbangan terhadap peran ganda yang mereka emban di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0. Dengan dukungan yang tepat dan kesetaraan kesempatan, Perempuan dapat berkontribusi dan mengambil peran secara signifikan dalam membangun masa depan yang berkelanjutan dengan lebih baik serta menjadi bagian dari peradaban dunia. Menemukan keseimbangan antara karir dan keluarga bukanlah suatu hal yang mudah dan akan terus menjadi sebuah perjalanan yang berkelanjutan. Tidak ada solusi yang cocok untuk semua orang. Setiap orang terutama perempuan bebas untuk memilih solusi mana saja yang sekiranya dirasa bisa mengantarkannya dan membantunya untuk menemukan keseimbangan antara keduanya. Dan yang terpenting adalah sosok perempuan harus terus berusaha untuk menemukan cara terbaiknya agar tercapai hidup yang damai dan sejahtera. Mari kita bersama-sama saling menguatkan dan mendorong perempuan masa kini untuk terus berkarya, mengabdi, mampu menyeimbangkan antara keluarga dan karir, serta mampu menggebrak batas dunia.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan gender dan emansipasi perempuan dalam pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 1-17.
- Farin, S. E. (2021). Peran perempuan dalam pendidikan di Indonesia pada zaman modern. *OSF Preprints*. May, 1(2), 1-6. (n.d.).
- Lathifatuddini, S. P. I., Han, M., Imanuddin, M., Rayhaniah, S. A., Sos, M., & Herlina, T. E. (2022). Top 10 Softskills (Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0).
- Latuny, M. (2012). Peran ganda perempuan dalam keluarga. *Sasi*, 18(1), 13-20.
- Masruchiyyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125-138.
- Putri, S. E. (2018). *Hubungan antara adversity quotient dan orientasi masa depan dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/13545/>
- Peralaiko, E. (2013). *Peranan coping religius terhadap konflik peran ganda mahasiswa UIN Malang yang telah menikah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi*, 6(2).
- Ratnawati, D., Sulistyorini, S., & Abidin, A. Z. (2019). Kesetaraan Gender Tentang Pendidikan Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 10-23.
- Siregar, M. (2007). Keterlibatan ibu bekerja dalam perkembangan pendidikan anak.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Narasi Perempuan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 1-19.
- Wibowo, D. E. (2011). Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *Muwazah*, 3(1).
- Widhi, B. A., Susilowati, D., Anggrawan, A., Wardhana, H., Satria, C., & Miswaty, T. C. (2023). Peran Pendidikan dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 63-72.
- Zuhdi, S. (2019). Membincang peran ganda perempuan dalam masyarakat industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81-86.